

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sangatlah penting untuk memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga agar penghasilan keluarga bisa digunakan dengan baik untuk segala keperluan dan pengeluaran. Dengan pengelolaan keuangan keluarga diharapkan ada pengaturan keuangan, agar pengeluaran keluarga lebih kecil dibandingkan dengan penghasilan sehingga ada dana yang disimpan untuk masa depan, atau paling tidak pengeluaran bisa diseimbangkan dengan penghasilan sehingga tidak ada kekurangan dana. Kekurangan dana dapat menyebabkan utang, utang bisa menyebabkan ketidakbahagiaan dalam rumah tangga.

Beban utang saat ini menjadi perhatian khusus diberikan bukti terbaru bahwa orang-orang muda mungkin kurang pengetahuan yang cukup untuk berhasil menavigasi keputusan keuangan mereka. Misalnya, Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi studi siswa SMA dan orang dewasa usia kerja menunjukkan kurangnya luas pengetahuan di antara responden mengenai konsep ekonomi yang mendasar (lihat NCEA, 2005), membenarkan bukti yang diberikan oleh Jumpstart Koalisi untuk Personal Financial Literacy (lihat Mandell, 2004).

Kesadaran akan pentingnya menjadikan harta sebagai sarana untuk beribadah bagi kepentingan duniawi dan rohani menyebabkan kita perlu membuat perumusan bagaimana strategi dasar mengelola dan merencanakan keuangan dalam kehidupan kita. Langkah – langkah pertama untuk bisa mengelola harta kita adalah dengan perencanaan. Disini kita akan bersama – sama mengupas mengenai perencanaan, khususnya keuangan keluarga karena keluarga adalah harta yang paling berharga didunia ini. Adapun langkah – langkah yang disarankan adalah mengidentifikasi permasalahan, termasuk didalamnya adalah biaya pendidikan anak, investasi, dan faktor– faktor lainnya yang memungkinkan dapat menjadi permasalahan besar dimasa yang akan datang. Asumsi yang akan dipakai dalam

mempersiapkan perencanaan seperti *rate* inflasi secara rata – rata, bunga, dan hasil investasi yang diinginkan secara rata – rata, risiko yang dapat kita tanggung, serta asumsi lainnya yang dirasa perlu. Perhatikan neraca keuangan serta total asset yang anda miliki. Analisis yang dibuat ini akan meliputi daftar kekayaan, asset, dan kewajiban anda beserta keluarga, termasuk perhitungan dari total kekayaan bersih. Dengan daftar ini anda akan lebih mudah untuk mengetahui situasi keuangan sekarang, sehingga dapat membantu merencanakan langkah selanjutnya.

Kita juga memerlukan daftar pengelolaan *cash flow*, dengan analisis dari laporan keuangan kita, termasuk slip gaji dan penghasilan lainnya, serta seluruh biaya dan pengeluaran kita. Dari situ dapat kita ketahui total kelebihan dari penghasilan setiap bulanya. Kita harus mencukupkan diri dengan berkat yang ada sehingga tercapai keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran.

Analisis laporan pajak juga diperlukan, termasuk pelaporan pajak tahunan, serta perhitungan tabungan sebelum pajak (bila ada). Pajak merupakan area yang sangat sensitif, sehingga kita memerlukan seorang konsultan untuk melihat seberapa besar pengaruh atau efek dari sebuah investasi terhadap asset dan pajak kita. Perhitungan pajak serta pelaporan pajak tahunan tetap harus dilakukan oleh konsultan pajak.

Mengelolah keuangan diperlukan untuk melindungi diri anda dan keluarga dari risiko keuangan, mengurangi utang pribadi karena anda dimungkinkan hidup dalam waktu panjang, membeli kendaraan, untuk membeli rumah, memperoleh pensiun sesuai keinginan, membiayai hidup dimasa pensiun, menambah kekayaan, mewariskan atau meneruskan kekeayaan kepada generasi selanjutnya, membiayai kebutuhan anak, membiayai kebutuhan sekolah, dan membiayai pernikahan anak. Semua tujuan – tujuan tersebut bisa terwujud kalau pengelolaan keuangannya benar. Pengelolaan tersebut perlu direncanakan terlebih dahulu sehingga ada pedoman untuk pelaksanaannya.

Yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan Menurut Ari R. Hapsari (2009, hlm. 11) dalam judul Pintar Mengelola Uang adalah sebagai berikut :

1. Nilai kekayaan bersih (net worth)
2. Aliran dana (cash Flow)
3. Utang
4. Dana darurat
5. Asuransi
6. Dana pendidikan
7. Dana hari tua (pensiun)
8. Pajak
9. Dan investasi

Tujuan dari perencanaan keuangan itu sendiri adalah bagaimana menggunakan dan mengatur keuangan secara bijak. Mengatur keuangan secara bijak tidak berarti harus selalu berhemat, tetapi tahu jumlah yang pantas untuk setiap pengeluaran. Mengetahui pos – pos pengeluaran mana yang harus ditekan, mana yang tidak harus ditekan, dan menentukan tingkat prioritas pengeluaran.

Secara Epistemologi dalam ilmu ekonomi orang disebut kaya apabila “pendapatan lebih besar daripada pengeluaran”. Orang tua siswa selalu berfikir bahwa orang dengan kekayaan banyak dan berlimpah dapat dikategorikan orang kaya raya. Asumsi ini salah, karena bisa saja orang tersebut mempunyai kekayaan yang terlihat banyak, tapi didapat dengan cara berutang, atau total utangnya besar sekali sehingga nilai kekayaan bersih akan berkurang, atau menjadi negative setelah dikurangi dengan nilai utang yang dimiliki.

Orang yang mempunyai pendapatan Rp750.000,00/Bulan belum tentu lebih miskin jika dibandingkan dengan orang yang punya pendapatan Rp10.000.000,00/bulan. Jika pengeluaran orang yang penghasilan Rp750.000,00/bulan hanya Rp500.000,00/bulan, setiap bulan dia bisa menyisihkan Rp250.000,00/bulan untuk ditabung. Beda dengan orang yang berpenghasilan Rp10.000.000,00/bulan tetapi pengeluarannya tiap bulan Rp12.000.000,00/bulan. Bukanya menyisihkan uangnya, tetapi ia malah menanggung deficit sebesar Rp 2.000.000,00/bulan. Hal tersebut senada dengan jawaban dari pertanyaan: mengapa ada orang yang memiliki uang sedikit, tetapi dia bisa mencukupi kebutuhan sehari –

hari ? sementara, mengapa ada orang yang mempunyai uang lebih banyak, tetapi selalu berutang ? salah satu penyebabnya adalah pengaturan atau perencanaan keuangan yang tidak benar.

Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses pengelolaan keuangan yang dimiliki untuk mendapat kepuasan keluarga atau pribadi dimasa mendatang. Alfest (2007;5) mendefinisikan *personal finance* yaitu *the study of how people develop the cash flows necessary to support their operations and provide for their well-being*. Konsep ini juga memberikan pengertian snagan luas yaitu bagaimana seorang atau keluarga dapat membiayai kehidupannya sehingga kehidupan dapat berlangsung dari arus kas yang diperoleh. Konsep ini juga memberikan arti yang tersirat bahwa keluarga atau seseorang bisa hidup baik sekarang dan masa mendatang dengan arus kas yang diperoleh bisa saja dari hasil pekerjaan atau usaha yang digeluti baik sejak bekerja/berusaha atau juga melalui pekerjaan sampingan yang tidak perlu dikelola.

Dalam perencanaan keuangan tersebut, pemilik dana atau keluarga dapat melakukan pengendalian atau memantau seluruh aktivitas keuangan yang dibuatnya. Perencanaan keuangan menjadi acuan keluarga atau perorangan atau menabung atau berinvestasi.

Di zaman era sekarang orang tua siswa belum mampu atau belum bisa mengontrol jenis keuangan yang harus dikelolanya. Seperti :

1. Berapa pendapatan perbulan
2. Pengeluaran – pengeluaran yang dihadapi setiap bulan
3. Apakah uang yang tersisa dapat di tabung
4. Apakah orang tua siswa membuat rancangan anggran perbulan
5. Apakah setiap bukti transaksi keuangan dikumpulkan
6. Memhami siklus keuangan
7. Apakah transaksi yang kecil di sepelekan

Kapoor;Dlabay dan Hughes (2004) menyatakan empat keuntungan perencanaan keuangan yaitu :

1. Peningkatan efektivitas dalam memperoleh, menggunakan, dan proteksi sumber keuangan sepanjang hidupnya.
2. Peningkatan pengendalian keuangan dengan menghindari utang yang berlebih, kemampuan tidak bisa membayar utang atau bangkrut, dan ketergantungan pada pihak lain untuk terjaminnya ekonomi keluarga/perorangan.
3. Memperbaiki hubungan pribadi dari hasil perencanaan keuangan yang baik dan efektivitas keputusan keuangan.
4. Adanya kebebasan keragu-raguan keuangan dengan melakukan antisipasi pengeluaran dan pandangan yang luas dimasa mendatang dan tercapainya tujuan ekonomis yang telah direncanakan.

(lihat Lusardi and Mitchell, 2007) mendefinisikan melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, danes dan Hira (1987) serta Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). Dengan demikian riset ini akan menggunakan definisi menurut Chen dan Volpe (1998) karena lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat.

Literasi keuangan ini penting tingkat semua kalangan orang tua siswa . Melalui Literasi Keuangan ini diharapkan setiap individu maupun mengelola keuangannya.tujuan literasi keuangan ialah untuk mencapai kesejahteraan dan dapat membuat keputusan keuangan. Keputusan keuangan salah satunya dapat ditunjukkan dengan mampu tidaknya mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan sehari – hari setelah memepelajari akuntansi dan keuangan siswa mampu mengelola anggaran baik untuk kebutuhan sekolah ataupun kebutuhan pribadi lainnya. Seseorang yang cerdas dalam mengelola keuangan ditunjukkan dengan adanya kondisi keuangan yang tidak kenak deficit.

(lihat Bhushan and Medury, 2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Dalam rangka untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, tingkat minimum literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan. Individu yang memiliki literasi keuangan dapat membuat penggunaan yang efektif dari produk dan jasa keuangan sehingga individu tidak akan mudah ditipu oleh orang - orang yang menjual produk – produk keuangan yang tidak sesuai dengan individu tersebut. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya.

Berikut hasil survey yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi apakah orang tua siswa mampu membuat keputusan keuangan secara cerdas atau tidak pada Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung. berikut kemampuan literasi keuangan orang tua siswa.

Tabel 1. 1
Posisi Keuangan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata
Kota Bandung

POSISI KEUANGAN	FREKUENSI	PERSENTASE
SURPLUS	39 Orang	43.33
DEFISIT	41 Orang	45.56
BREAK EVENT POINT	10 Orang	11.11
TOTAL	90 Orang	100

Sumber Pra Penelitian.(Diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel 1.1 posisi keuangan orang tua siswa dapat dilihat bahwa menunjukkan orang tua siswa lebih besar defisit dari pada surplus. Disebabkan sebagian orang tua siswa belum bisa atau belum paham dengan mengontrol

Riston Sanjaya Silalahi, 2016

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP LITERASI KEUANGAN DENGAN VARIABEL KONTROL JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan yang ada di dalam saku mereka. Bagi orang tua siswa hanya paham dengan pendapatan yang diterima tetapi tidak bisa mengontrol keuangan mereka. Dengan literasi yang di buatnya akan tidak terjadi literasi keuangan. Menunjukkan bahwa defisit 45.65% lebih besar dibandingkan surplus 37.25% dan break event point 11.11 %.

Selain berdasarkan posisi keuangan orang tua siswa , literasi keuangan orang tua siswa juga dapat diidentifikasi dari beberapa pertanyaan yang berakitan dengan pemhaman dan pengelolaan keuangan sehari – hari bagi orang tua siswa . berikut data tentang litersi keungan orang tua siswa :

Tabel 1. 2
Hasil Wawancara Manajemen Keuangan Dengan Orang Tua Siswa

No	Keterangan	% Ya	% Tidak
1	Perencanaan Keuangan	42.22	57.78
2	Kebutuhan Belanja Sesuai Discon/Kebutuhan	90.00	10.00
3	Keinginan dibeli tidak sesuai rencana	77.78	22.22
4	Tabungan	51.11	48.89
5	Menyusun Rencana Anggaran	46.67	53.33
6	Bukti Transaksi	30.00	70.00
7	Bukti Hal Yang Kecil	26.67	73.33
8	Utang	81.11	18.89

Sumber Data Pra Penelitian (Diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa orang tua siswa dalam menyusun perencanaan keuangan, orang tua siswa hanya dapat menyusun 57.78% sedangkan yang tidak dapat menyusun perencanaan keuangan 42.22%. dalam kebutuhan belanja sehari hari orang tua siswa lebih suka jika ada discount/kebutuhan sebesar 90%. Orang tua siswa juga kadang ada yang dibeli tidak sesuai rencana dan tidak sesuai apa yang diharapkan. Ini membuatkan melek nya financial. Keinginan belanja yang tidak sesuai rencana atau tidak sesuai apa yang diharapkan sebesar 77.78 %. Orang tua siswa juga 51 : 49 mempunyai tabungan. Bahwa tabungan salah satu

invest atau harta dimasa yang akan datang. Menyusun rencana anggaran setiap bulanya adalah membuat keuangan lebih baik. Orang tua siswa hanya bisa menyusun rencana anggaran 46.67%, sedangkan yang tidak bisa menyusun rencana anggaran adalah 53.33%. Bukti transaksi keuangan seperti (Kwitansi Pembayaran, Nota Kontan, Invoice, Faktur, dll) Manfaat utama dari bukti transaksi yaitu menyediakan bukti tertulis atas transaksi yang telah dilaksanakan, dan sekaligus untuk menghindari kemungkinan terjadinya sengketa di masa yang akan datang. Orang tua siswa hanya mampu mengumpulkan bukti transaksi keuangan 30%. Orang tua siswa juga lebih identic dengan meminjam uang untuk mengutang dalam keadaan terdesak misalnya (pembayaran utang jatuh tempo, Pembayaran pendidikan, Uang makan, Berobat, dll). Berikut data orang tua siswa yang memiliki tempat meminjam uang

Tabel 1. 3

Tempat Meminjam Uang Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung

No	Keterangan	% Ya	% Tidak
1	Renternir	8.89	91.11
2	Bank	44.44	55.56
3	Lainya	32.22	67.78

Sumber Data Pra Penelitian (Diolah, 2015)

Berdasarkan hasil tabel 1.3 dari hasil survey orang tua siswa tempat meminjam uang orang tua siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung ada yang meminjam uang ke renternir atau peminjaman kredit, ada di bank, dan ada lainnya seperti (koperasi, tempat bekerja, tetangga, dan saudara). Renternir atau lembaga pengkreditan atau bank adalah suatu aktifitas dimana seseorang meminjam uang dengan bunga yang berlipat-lipat (jika tidak tepat dalam jadwal pembayaran utang) yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang. Hal ini tentu saja mengakibatkan orang tua siswa khususnya orang tua siswa miskin tidak akan bisa mendapatkan kesejateraan karena keuntungan yang seharusnya diperoleh terus

digunakan untuk membayar angsuran serta bunganya. Berdasarkan hasil tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung memiliki pinjaman uang kepada renternir yaitu sebesar 8,89% kepada bank sebesar 44,44% dan lainnya sebesar 32,22 %

Kalanews (Tribun – Maluku 24 Maret 2015) - Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Maluku, Laksono Dwiwonggo menyatakan orang tua siswa perlu diberikan pemahaman tentang literasi keuangan untuk mencegah meluasnya bisnis keuangan bunga tinggi. Karena itu, pelayanan kepada orang tua siswa melalui LKM perlu ditingkatkan, dengan melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang literasi keuangan.

Tabel 1. 4

Asset Lancar Yang Dimiliki Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung

No	Keterangan	% Ya		% Tidak	
1	Assuransi	57 Orang	63.33%	33 Orang	36.67 %
Total		90 Orang			

Sumber Data Pra Penelitian (Diolah, 2015)

Berdasarkan hasil tabel 1.4 Asset lancar yang dimiliki orang tua siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung ada yang memiliki asuransi sebesar 63.33%. bahwa asuransi sendiri merupakan instrumen keuangan yang menawarkan jaminan proteksi kepada nasabahnya terhadap berbagai kemungkinan risiko yang mungkin terjadi di masa datang. Herman Darmawi (2004, hlm.2) menyatakan bahwa dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (financial). Jadi berdasarkan konsep ekonomi, asuransi berkaitan dengan pemindahan dan mengkombinasikan risiko.

Tabel 1. 5
Investasi Jangka Pendek Yang Dimiliki Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung

No	Keterangan	% Ya		% Tidak	
		1	Deposito	39 Orang	43.33
Total		90 Orang			

Sumber Data Pra Penelitian (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat jenis investasi yang dimiliki orang tua siswa SMK ICB Cinta Niaga dan SMK ICB Cinta Wisata Kota Bandung adalah deposito. Yang memiliki deposito hanya 43,33 %. Deposito salah satu asset yang baik untuk berinvestasi agar tidak terjadi melek financial. Dahlan Siamat (1993, hlm. 102) menyatakan bahwa:

“ Deposito berjangka dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap dapat diperkenankan kapan dana tersebut akan ditarik nasabah dengan berdasarkan tanggal jatuh tempo waktunya yang merupakan salah satu sumber dana penunjang perkreditan yang tingkat fluktuasinya dapat diantisipasi”.

Tabel 1. 6
Pembuatan Laporan Posisi Keuangan Yang Dimiliki Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung

No	Keterangan	% Ya		% Tidak	
		1	Laporan Posisi Keuangan	40 Orang	44.44
Total		90 Orang			

Sumber Data Pra Penelitian (Diolah, 2015)

Berdasarkan hasil tabel 1.6 dapat dilihat bahwa untuk mengetahui posisi keuangan kita apakah deficit atau surplus harus membuat laporan keuangan untuk menghindari rendahnya literasi keuangan. Dari tabel 1.6 yang tidak membuat laporan keuangan sebesar 55,56 %. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku

Riston Sanjaya Silalahi, 2016

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP LITERASI KEUANGAN DENGAN VARIABEL KONTROL JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis Laporan Keuangan (2002, hlm. 63), Laporan posisi keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan Lusardi & Mitchell (2007, hlm. 108). Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan.

Dalam literasi keuangan diperlukan pendidikan keuangan yang baik dan pengetahuan yang tinggi agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan. Greenspan (2002) dalam Clark, D'ambrosio, Mcdermed dan Sawan (2003) menyatakan pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat vital, karena akan memperlengkapi konsumen dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan ketika memilih dari sekian banyak produk - produk keuangan dan berbagai pelayanan atau jasa keuangan. Lebih jauh, pendidikan keuangan yang komprehensif dapat membantu memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menciptakan anggaran keuangan rumah tangga, berinisiatif untuk membuat rencana pensiun, mengelola utang, dan membuat keputusan strategik tentang investasi untuk pensiun atau pun untuk pendidikan anak - anak. Selain itu juga, memiliki dasar keahlian perencanaan akan membantu orang - orang untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan untuk memaksimalkan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa literasi keuangan tidak lepas bagaimana mengambil keputusan keuangan dalam sehari – hari. Literasi keuangan sebagai salah satu alat mencapai tujuan kesejahteraan baik itu individu, bahkan keluarga yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan social ekonomi itu tersebut dan kemampuan berfikir/kognitif. (Remund, 2010; Howlett et al., 2008) Kita mencatat bahwa literasi keuangan bervariasi dari ukuran sejumlah karakteristik individu, preferensi, dan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi seseorang terutama pada pengetahuan keuangan.

Pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan gagasan, dengan memiliki pengetahuan yang luas maka seseorang mampu melakukan banyak hal, dan mampu lebih menikmati hidup secara lebih baik karena memiliki banyak gagasan untuk mendapatkan pendapatan pasif (*passive income*). Dengan kata lain, untuk mampu mencapai kebebasan keuangan atau memiliki pendapatan pasif maka pengetahuan keuangan menjadi hal yang esensial.

dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengaruh sosial ekonomi terhadap literasi keuangan pada orang tua siswa.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

literasi finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (lihat Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson, 2000) dalam penulisannya Memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi finansial. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai *outcome* yang diharapkan. Hal penting yang harus dicatat disini bahwa literasi finansial hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Literasi keuangan dipengerahui oleh lingkungan sosial. Dalam teori bandura sosial pengaruh lingkungan sosial ada tiga aspek yaitu kognitif, prilaku dan lingkungan. Dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu pada tingkat pendidikan orang tua siswa, tingkat pendapatan orang tua siswa dan berdasarkan jenis pekerjaan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran umum literasi keuangan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung ?
- 2) Bagaimana gambaran umum sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung ?
- 3) Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan Orang tua siswa terhadap literasi keuangan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung ?
- 4) Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan Orang tua siswa terhadap literasi keuangan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung ?
- 5) Bagaimana perbedaan literasi keuangan berdasarkan jenis pekerjaan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui gambaran umum literasi keuangan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung
- 2) Untuk mengetahui gambaran umum tingkat pendidikan, tingkatan pendapatan, jenis pekerjaan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung
- 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan Orang tua siswa terhadap literasi keuangan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung
- 4) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan Orang tua siswa terhadap literasi keuangan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung
- 5) Untuk mengetahui Bagaimana perbedaan literasi keuangan berdasarkan jenis pekerjaan Orang Tua Siswa SMK ICB Cinta Niaga dan Cinta Wisata Kota Bandung ?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu Keuangan, khususnya terkait dengan literasi Keuangan dan dalam perkembangan pendidikan ekonomi.

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi Keuangan orang tua siswa . Juga dapat memberikan masukan bagaimana Orang tua siswa agar dapat meningkatkan literasi Keuangan karena Literasi Keuangan Adalah Instrumen Penting Sejahteraan Orang tua siswa sebagai alat untuk mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan dalam mengelolah Keuangan untuk di masa yang akan datang